

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa asing adalah salah satu upaya untuk mempelajari bangsa asing yang dalam proses pembelajarannya dianggap tidak mudah, namun cukup menarik karena pada dasarnya bahasa merupakan alat yang ampuh untuk menghubungkan dunia seseorang dengan dunia luar, dunia seseorang dengan lingkungannya, dunia seseorang dengan alamnya, bahkan dunia seseorang dengan tuhan, (Pateda, 1993:6). Hakekat bahasa salah satunya adalah bahasa itu bersifat unik, artinya mempunyai ciri khas yang spesifik yang tidak dimiliki oleh yang lain. Ciri khas ini bisa menyangkut sistem bunyi, sistem pembentukan kata, sistem pembentukan kalimat, atau sistem-sistem yang lain. Ciri khas dan karakteristik yang unik juga dimiliki oleh bahasa Jepang, yaitu sehubungan dengan gramatika, huruf yang digunakan, kosakata dan sistem pengucapan, Chaer (1994:51) karena itu banyak yang beranggapan bahwa bahasa Jepang merupakan salah satu bahasa asing yang dalam mempelajarinya perlu kesabaran.

Untuk mempelajari bahasa Jepang, terdapat empat keterampilan berbahasa atau yang dikenal dengan 四技能 “yonginou” atau empat keterampilan yang harus dimiliki oleh pembelajar, yaitu :

- a. 聞く技能 “Kikuginou” (*Listening Skills*)
- b. 話す技能 “Hanasuginou” (*Speaking Skills*)

c. 読む技能 “Yomuginou” (*Reading Skills*)

d. 書く技能 “Kakuginou” (*Writing Skills*)

(Yoshio, Ogawa 1985:602)

言語活動は言語記号を通して思想や感情を表出したり、理解したりする社会習慣的な人間の働きであり、耳で聞いて口で話し、目で読んで手で書くという四つの技能から成り立っている。

(Aktivitas bahasa adalah kerja manusia dalam sebuah kebiasaan masyarakat yang mengungkapkan, memahami pikiran dan perasaan melalui tanda bahasa dan ini terdiri dari empat keterampilan yang disebut dengan “yonginou” yang terdiri dari berbicara dengan mulut, mendengarnya dengan telinga, membaca dengan mata, dan menulis itu dengan tangan. Yoshio, Ogawa 1985:602)

Dari keempat keterampilan tersebut, berdasarkan pengamatan penulis, keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan yang sedikit rumit dikuasai oleh pembelajar bahasa Jepang. Siswa seringkali mengalami kesulitan dalam hal menulis bahasa Jepang dikarenakan berbagai faktor. Salah satu kendala dalam menulis atau membuat suatu kalimat bahasa Jepang yang dialami oleh penulis sendiri yaitu diantaranya :

- a. Hambatan dalam memulai menulis
- b. Hambatan merangkai kalimat/kata dengan tepat
- c. Hambatan perbendaharaan kalimat/kosa kata
- d. Hambatan rendahnya minat baca dan motivasi, akibatnya wawasan menjadi sempit

e. Keterbatasan dalam memahami tata bahasa Jepang

Seperti yang dikutip dalam artikelnya Dedi Sutedi bahwa dalam pendidikan bahasa Jepang, keterampilan menulis ada tiga macam, yaitu menulis huruf (huruf Kana dan Kanji), menulis kalimat, dan menulis suatu cerita atau karangan. Ketiga hal ini masing-masing disebut *hyouki* (表記), *bunsaku* (文作), dan *sakubun* (作文). Latihan menulis huruf, mulai dari Hiragana, Katakana sampai pada huruf Kanji termasuk ke dalam *hyouki* (表記). Latihan menulis kalimat biasanya dilakukan dalam materi tata bahasa atau struktur kalimat dan umumnya dilaksanakan dalam mata pelajaran *Bunpo* (文法) atau *Bunkei-Hyougen* (文形表現).

Dalam pengajaran menulis bahasa Jepang ada tiga hal yang harus diperhatikan. Tiga hal tersebut yaitu: 1) kemampuan menulis kalimat dengan benar dengan menggunakan kana dan kanji; 2) menulis kalimat dengan benar secara tata bahasa dengan menggunakan kosakata dan ungkapan yang tepat; dan 3) mengungkapkan pemikiran dan gagasan melalui kalimat (Hayashi, 1990:75).

Kosakata pun merupakan salah satu hal yang sangat penting. Tanpa menguasai kosakata yang memadai maka tujuan bahasa tidak akan tercapai. Hal ini sama dengan pendapat Tarigan: “Kualitas keterampilan berbahasa seseorang tergantung pada kuantitas dan kualitas kosakata yang dimiliki. Semakin banyak kosakata yang kita miliki semakin besar pula kemungkinan kita terampil dalam berbahasa”. (Tarigan, 1985: 2)

Selain kosakata, gramatika atau tata bahasa pun perlu diperhatikan dalam pembelajaran bahasa Jepang. Berdasarkan perbedaan siswa yang memperlajarinya, gramatika bahasa Jepang dibagi menjadi *nihongo bunpou* (日本語文法) dan *kokugo bunpou* (国語文法). *Kokugo bunpou* (国語文法) dapat diartikan sebagai gramatika bahasa Jepang dalam ruang lingkup *kokugo kyouiku* (国語教育) yaitu pendidikan bahasa Jepang untuk orang Jepang sebagai bahasa ibunya, sedangkan *nihongo bunpou* (日本語文法) berada pada bidang *nihongo kyouiku* (日本語教育) yaitu pendidikan bahasa Jepang sebagai bahasa kedua, bahasa ketiga, dsb atau bahasa asing yang diselenggarakan bagi orang asing.

Di SMAN 15 Bandung, mata pelajaran bahasa Jepang telah diselenggarakan sejak beberapa tahun yang lalu. Masalah yang dihadapi pada pembelajaran bahasa Jepang di SMAN 15 Bandung ini adalah kurangnya perhatian siswa pada mata pelajaran ini. Hal ini disebabkan karena mata pelajaran bahasa Jepang merupakan mata pelajaran tambahan dan bukan mata pelajaran inti. Oleh karena itu, minat belajar dan konsentrasi siswa pada mata pelajaran ini kurang. Akibatnya kemampuan bahasa Jepang mereka pun kurang, seperti kasus yang biasa terjadi pada beberapa siswa, mereka tidak pernah mengingat materi pelajaran bahasa Jepang pada pembelajaran minggu sebelumnya. Dan mereka yang memiliki masalah seperti itu biasanya lebih cepat merasa bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Untuk mengatasi masalah tersebut, para pengajar dalam hal ini dituntut untuk kreatif dan inovatif supaya dalam proses belajar mengajar materi

yang akan disampaikan lebih menarik. Pengajar sering menggunakan bantuan media untuk menarik perhatian siswa dalam pembelajaran. Selain itu media juga ditujukan agar siswa dapat lebih menangkap isi pembelajaran yang disampaikan. Media visual merupakan salah satu media yang dapat membantu penyerapan suatu info ke dalam otak manusia.

Untuk mengatasi hal tersebut banyak ahli dibidang pendidikan mencari solusinya, seperti memperbaiki metode pembelajaran, media pembelajaran, juga bahan pengajarannya. Salah satunya adalah media. Media sangat memungkinkan untuk menampilkan model dan gambar, selain tidak membuat siswa jenuh, juga dipandang dapat mempermudah pembelajar bahasa Jepang.

Gambar merupakan media visual yang sudah biasa bagi masyarakat sekarang, pemanfaatan gambar sebagai penunjang dalam penyampaian informasi pun cukup banyak kita jumpai. Misalnya dalam media cetak, gambar dipergunakan untuk lebih memperjelas pembahasan yang sedang di bahas oleh penulis.

Begitu pula dalam pembelajaran menulis dalam bahasa Jepang, lemahnya daya nalar siswa saat membuat kalimat bahasa Jepang, merupakan salah satu masalah pada pembelajaran menulis. Siswa seringkali seringkali menuliskan kosakata yang berulang-ulang dalam beberapa pola kalimat yang menggambarkan kekurangmampuannya dalam menguasai kosakata. Dengan bantuan media kamus bergambar diharapkan dapat membantu dalam proses pembelajaran menulis sekaligus memotivasi pembelajar itu sendiri. Hambatan-

hambatan yang disebutkan pada paragraf sebelumnya dapat ditanggulangi dengan media kamus bergambar.

Berdasarkan penjelasan diatas untuk mempermudah pembelajaran bahasa Jepang tingkat dasar, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“Kamus Tematis Bergambar sebagai Media Alternatif dalam Pembelajaran Menulis Kalimat Bahasa Jepang Terhadap Siswa SMAN 15 Bandung kelas XI IPA 1”**.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagaimana kemampuan menulis bahasa Jepang siswa SMA yang menjadi sampel penelitian sebelum dan sesudah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan media kamus gambar?
- b. Bagaimana menerapkan pembelajaran menulis dengan menggunakan media kamus tematis bergambar?
- c. Apakah pembelajaran dasar bahasa Jepang dengan menggunakan media kamus tematis gambar dirasa efektif dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa?
- d. Bagaimana respon siswa SMAN 15 kelas XI terhadap media kamus gambar dalam pembelajaran bahasa Jepang tingkat dasar?

2. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak menyimpang terlalu jauh, maka dalam penelitian ini penulis membatasi masalah sebagai berikut :

- a. Penelitian ini menggunakan bahan materi yang mencakup beberapa pola kalimat yang ada di buku bahasa Jepang SMA.
- b. Penelitian ini hanya ditujukan pada pembelajaran menulis kalimat bahasa Jepang.
- c. Penelitian dengan menggunakan media kamus tematis gambar ini ditujukan hanya pada pembelajaran kosakata dan pola kalimat dasar bahasa Jepang berdasarkan buku bahasa Jepang di SMA dengan materi pembelajaran barang-barang yang ada di rumah dan kata kerja (Kegiatan sehari-hari) yang telah disusun secara tematis.
- d. Penelitian ini meneliti tentang efektifitas pembelajaran bahasa Jepang dasar dengan menggunakan kamus tematis bergambar pada siswa kelas XI IPA 1 SMAN 15 Bandung

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui kemampuan bahasa Jepang dasar siswa SMA yang menjadi sampel penelitian sebelum dan sesudah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan media kamus gambar

- b. Untuk mengetahui penerapan pembelajaran menulis dalam bahasa Jepang dengan menggunakan media kamus tematis bergambar.
- c. Untuk mengetahui sejauh mana efektifitas penggunaan media kamus tematis bergambar terhadap kemampuan bahasa Jepang dasar siswa dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa
- d. Untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran bahasa Jepang dasar dengan menggunakan media kamus tematis bergambar

2. Manfaat Penelitian

Manfaat teoritis yang diharapkan dari penelitian ini, sebagai berikut :

- a. Dapat diperoleh gambaran kemampuan awal bahasa Jepang siswa kelas XI SMAN 15 Bandung.
- b. Dapat diperoleh gambaran kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa Jepang dasar tingkat pemula setelah menggunakan media *kamus tematis bergambar*
- c. Dapat mengetahui efektifitas media *kamus tematis bergambar* pada pembelajaran bahasa Jepang tingkat dasar pada siswa kelas XI SMAN 15 Bandung tahun ajaran 2009/2010.
- d. Dapat mengetahui tanggapan siswa kelas XI SMAN 15 Bandung tahun ajaran 2009/2010 terhadap penerapan *media kamus tematis bergambar* pada pembelajaran kosa kata dan pola kalimat dasar bahasa Jepang.

Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini, sebagai berikut :

- a. Bagi siswa, diharapkan dengan menggunakan media kamus gambar ini dapat meningkatkan kemampuan dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.
- b. Bagi pengajar, diharapkan dapat menemukan alternatif metode atau media baru yang lebih kreatif dalam proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
- c. Bagi pembelajar bahasa Jepang diharapkan dapat menjadi alternatif tambahan dalam belajar bahasa Jepang.

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan makna dari istilah atau kata yang digunakan dalam penelitian ini, penulis mencoba mendefinisikan istilah sebagai berikut :

1. Alternatif adalah satu pilihan di antara dua atau beberapa kemungkinan (KBBI, 2008 : 44)
2. Pembelajaran adalah perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku melalui pembelajaran yaitu perubahan yang lebih maju, lebih tinggi dan lebih baik daripada tingkah laku yang sedia ada sebelum aktivitas pembelajaran. (KBBI, 1991 : 609).
3. Media pengajaran ialah semua alat yang dapat membantu proses belajar mengajar agar mencapai hasil yang baik. (Sartinah Hardjono, 1988: 93)
4. Kamus adalah buku yg berisi daftar kosakata suatu bahasa yg disusun secara alfabetis dengan disertai penjelasan makna dan keterangan lain yg

diperlukan serta dilengkapi dng contoh pemakaian entri dalam kalimat (KBBI, 2008 : 671)

5. Kamus Tematis Bergambar yaitu kamus bahasa Jepang yang bukan hanya terdiri dari terjemahan perkata saja, tetapi kamus ini dalam setiap halamannya terdapat gambar yang menjelaskan arti dari kosakata tersebut yang disusun secara pertema. Dari sini siswa diharapkan untuk lebih menikmati pembelajaran bahasa Jepang dan diharapkan untuk lebih memahami lagi kosa kata yang baru.

E. Anggapan Dasar

Anggapan Dasar adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik. (Surachmad, 1980:97).

Media *Kamus* adalah salah satu tipe media yang mungkin bisa dikatakan sudah umum namun *kamus tematis bergambar* yang digunakan disini cukup unik dan menarik dengan keterangan gambar yang cukup bervariasi beserta kosakata dan arti kata tersebut. Materinya disajikan secara tematis dilengkapi dengan gambar berwarna. Dengan begitu, siswa akan lebih mudah menghafal dengan cepat karena daya ingatnya terbantu oleh bahasa gambar yang ada di setiap kosakata. Media ini juga mengajak siswa untuk aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran, terutama dalam pembelajaran menulis bahasa Jepang dan dengan sejumlah kosakata yang disesuaikan dengan bahasan dan tingkat kemampuan bahasa Jepang siswa yang masih bisa dikatakan pembelajar bahasa Jepang pemula

Dalam penelitian ini penulis memiliki anggapan dasar bahwa pembelajaran bahasa Jepang dasar dengan menggunakan media kamus tematis bergambar ini dirasakan tepat / efektif khususnya dalam pembelajaran menulis dan pengenalan kosakata dasar bahasa Jepang sehingga mempermudah siswa dalam merangkai, menyusun atau bahkan membuat suatu kalimat sederhana dalam bahasa Jepang.

F. Hipotesis

Dalam penelitian ini penulis merumuskan hipotesis kerja yaitu dengan mencoba untuk membuktikan keefektifan penerapan media *kamus tematis gambar* dalam memahami pembelajaran bahasa Jepang dasar yang mencakup pola kalimat dasar disertai dengan kosakatanya. Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Ada perbedaan yang signifikan antara tingkat kemampuan pemahaman bahasa Jepang dasar bagi siswa yang telah menggunakan media *kamus tematis bergambar* dengan hasil belajar bahasa Jepang siswa sebelum memakai media *kamus tematis gambar*.

G. Metodologi Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara pendekatan penelitian yang digunakan untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapi. Pada penelitian ini penulis memakai metode penelitian eksperimen quasi yang dilaksanakan dengan adanya kelas pembandingan, dengan desain eksperimen *control group pretest and post-test design*.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2002 :108).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMAN 15 Bandung.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto.2002 :109). Adapun sampel pada penelitian ini adalah siswa XI IPA 1 SMAN 15 Bandung tahun ajaran 2009/2010. 15 orang siswa di kelas eksperimen dan 15 orang siswa untuk kelas control

3. Instrumen Penelitian

Menurut Wawan Danasasmita dan Dedi Sutedi (2005:36), instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian baik berupa data kualitatif maupun data kuantitatif.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Tes

Dalam penelitian ini penulis akan melakukan penelitian dengan memberikan *pretest* dan *post-test* kemampuan pemahaman bahasa Jepang dasar siswa dengan soal-soal esai untuk mengukur kemampuan menangkap pengetahuan dasar siswa yang mencakup pola kalimat dasar dan kosa kata bahasa Jepang dasar siswa SMAN 15 Bandung. Soal esai diberikan kepada siswa dengan cara siswa di

tugaskan untuk membuat beberapa kalimat dari gambar yang tersedia di dalam kamus tematis bergambar yang ditunjukkan oleh guru. Soal yang diberikan berkaitan dengan pengetahuan dasar bahasa Jepang berdasarkan buku *bahasa Jepang untuk tingkat SMA*. Penulis menggunakan buku bahasa Jepang SMA sebagai instrumen tes agar sampel tidak banyak mengalami kesulitan.

b. Angket

Angket diberikan kepada sampel untuk mengetahui respon efektif tidaknya media yang diterapkan pada siswa kelas XI SMAN 15 Bandung

4. Teknik Pengolahan Data

Terdapat dua macam data dalam penelitian ini, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari angket, sedangkan data kuantitatif berupa hasil tes kemampuan siswa. Untuk data hasil tes (data kuantitatif) akan diolah dengan menggunakan rumus statistik.

H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah :

BAB I Dalam hal ini peneliti menjelaskan latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, Hipotesis Penelitian, Metodologi Penelitian, Sistematika Pembahasan.

BAB II Dalam bab ini peneliti menjelaskan tinjauan pustaka yang menyangkut teori, dan hasil penelitian terdahulu

BAB III Dalam bab ini peneliti menjelaskan metode penelitian secara sistematis, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, populasi dan sample, validitas dan reabilitas instrumen dan rancangan eksperimen.

BAB IV Dalam bab ini peneliti menjelaskan analisis data dan pembahasan. Hal ini menyangkut laporan eksperimen, analisis data dan interpretasi data.

BAB V Kesimpulan dan saran

